

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Medan Amplas dalam konteks pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, pelatihan pengguna dan pemahaman dalam menggunakan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, hasil analisis statistik menegaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi yang diterapkan—dari segi reliabilitas, kecepatan akses, dan integrasi data—maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sistem dalam mendukung proses akuntansi yang tepat dan efisien.

Kedua, pelatihan bagi pengguna berdampak positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan, bahkan menjadi faktor paling berpengaruh di antara ketiga variabel yang diteliti. Pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan teknis pengguna dalam mengoperasikan sistem, sehingga kesalahan dalam pembuatan laporan dapat diminimalisir. Tanpa adanya pelatihan yang sesuai, sistem yang canggih pun tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ketiga, pemahaman akan teknologi adalah kunci untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Karyawan yang mengetahui fitur sistem, cara penginputan, dan proses pelaporan akan lebih teliti dan cepat dalam menyiapkan

laporan. Temuan penelitian ini menekankan bahwa literasi teknologi pengguna adalah elemen penting dalam mendukung akuntabilitas keuangan.

Keempat, ketiga variabel yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pelatihan Pengguna, dan Pemahaman Teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kelima, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang optimal, ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan dan saling mendukung satu sama lain.

Keenam, nilai R Square yang mencapai 0.973 menunjukkan bahwa 97,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen tersebut. Ini mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dan valid. Sisa 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pengawasan internal, pengalaman kerja, serta kondisi organisasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan peningkatan sistem informasi akuntansi yang ada. Audit sistem harus dilakukan secara berkala, serta memperbaiki fitur keamanan dan akurasi data, dan memastikan sistem selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Perlu diadakan pelatihan pengguna secara rutin dan terencana, baik untuk pengguna baru maupun lama. Pelatihan harus difokuskan pada praktik

penggunaan sistem, penyelesaian masalah teknis, dan analisis studi kasus laporan keuangan yang nyata.

3. Diharapkan agar setiap pegawai yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan meningkatkan pemahaman tentang teknologi, baik melalui pembelajaran mandiri maupun mengikuti pelatihan teknis. Peningkatan pemahaman sistem ini akan mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan dan meningkatkan efisiensi kerja.
4. Penelitian ini hanya mencakup tiga variabel independen. Untuk penelitian yang lebih lanjut, disarankan agar ditambahkan variabel lain seperti dukungan dari manajemen, kompetensi pribadi, atau pengawasan internal, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY